

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1.Strategi Mengajar Guru

a.Pengertian Strategi Mengajar

Kata Strategi berasal dari bahasa Latin '*strategia*' yaitu seni penggunaan sebuah rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Satia Indra,2023:1-4)

Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai suatu kerangka acuan atau pedoman dasar dalam melaksanakan tindakan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Apabila dikaitkan dengan konteks

pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, strategi dimaknai sebagai pola umum dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Ngalimun, 2017). Berikut adalah pendapat beberapa ahli yang berkaitan dengan definisi strategi pembelajaran.

- 1) Kemp (1995) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- 2) Dick dan Carey (1985) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat materi serta prosedur pembelajaran yang digunakan secara terpadu untuk menghasilkan hasil belajar pada peserta didik.
- 3) Kozma mengartikan strategi pembelajaran sebagai berbagai kegiatan yang dipilih dan dirancang untuk memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Syafri, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara, metode,

atau rangkaian kegiatan yang disusun secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, diperlukan strategi yang tepat karena proses tersebut harus diawali dengan pemahaman terhadap lingkungan serta kondisi peserta didik. Strategi pembelajaran karakter pada dasarnya merupakan upaya, pola, atau pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan kemudahan kepada peserta didik agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif dalam dirinya (Syafrimen, 2019).

Strategi juga dapat dipahami sebagai suatu pola tindakan yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan suatu kegiatan. Di dalam strategi tercakup tujuan kegiatan, pihak-pihak yang terlibat, materi atau isi kegiatan, proses pelaksanaan, serta sarana pendukung kegiatan. Dick dan Carey menegaskan bahwa strategi mengajar merupakan keseluruhan komponen materi pembelajaran beserta prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ninda Setiarini, 2020). Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Guru merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh peran guru. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas,

seorang guru profesional dituntut memiliki kompetensi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam menimba ilmu bersama gurunya. Selain itu, guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, menyusun serta melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat berjalan sesuai dengan harapan peserta didik maupun guru, serta sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan menyesuaikan teknik yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, guru memiliki peran strategis dalam menentukan dan

menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran karena di dalamnya terkandung metode-metode yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Evy Frapitasari, 2020).

Namun demikian, perlu disadari bahwa sebaik apa pun strategi pembelajaran yang dirancang tidak akan mencapai hasil yang maksimal apabila tidak didukung oleh pendidik yang memiliki kompetensi yang memadai. Pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional, seperti penggunaan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran, cenderung menciptakan situasi belajar yang bersifat satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena peran mereka tidak dioptimalkan. Oleh sebab itu, penerapan strategi pembelajaran masa kini harus mampu mendorong keterlibatan aktif siswa di dalam kelas.

Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu mengenali karakteristik serta permasalahan yang dihadapi peserta didik agar dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini meliputi pemahaman

terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa, upaya yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar, serta cara mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat (Yuanita, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan teknik yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu bentuk perencanaan, strategi pembelajaran harus mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh. Syafuddin Nurdin menyatakan bahwa tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan membimbing mereka untuk belajar. Guru tidak secara langsung menjadikan peserta didik pintar, melainkan memberikan kesempatan agar potensi yang dimiliki dapat ditemukan dan dikembangkan. Strategi juga dapat dipahami sebagai proses kemampuan dalam memahami berbagai hambatan atau kesenjangan yang dihadapi, merumuskan alternatif pemecahan masalah, serta mengomunikasikan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, peran guru merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk membantu pembentukan perilaku peserta didik, mencegah atau mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan sekolah, serta menciptakan pengelolaan kelas yang

efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, Strategi Mengajar yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan penguatan positif kepada siswa, serta mengatur waktu dan sumber daya dengan efektif..(Aminul Wathon,2019)

b.Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Berikut di bawah ini menunjukkan jeni-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran.

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)
 - a) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strateggi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.
 - b) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakana untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah
2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

- a) Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
 - b) Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).
 - c) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
 - d) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.
3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)
- a) Strategi pembelajaran interaktif dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kegiatan diskusi serta pertukaran ide antar peserta didik. Seaman dan Fellnz (1989) menyatakan bahwa melalui

diskusi dan kegiatan berbagi, siswa memperoleh kesempatan untuk menanggapi gagasan, pengalaman, sudut pandang, serta pengetahuan yang disampaikan oleh guru maupun teman sekelompoknya, sekaligus melatih kemampuan berpikir dengan mencari berbagai alternatif pemecahan masalah.

- b) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan melalui berbagai bentuk pengelompokan siswa dan penerapan metode-metode yang bersifat interaktif. Bentuk penerapannya meliputi diskusi kelas secara keseluruhan, diskusi dalam kelompok kecil atau kerja kelompok, serta kegiatan belajar melalui kerja sama antarsiswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

- a) Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas
- b) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar

c) Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan untuk menumbuhkan inisiatif pribadi, sikap mandiri, serta pengembangan diri peserta didik. Strategi ini menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajarnya sendiri dengan pendampingan dan bimbingan dari guru. Selain dilakukan secara individual, belajar mandiri juga dapat dilaksanakan bersama teman atau dalam kelompok kecil (Siti Nurhasanah, 2019).

c. Fungsi Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki fungsi tertentu. berikut merupakan beberapa fungsinya:

- 1) Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik. Suatu metode belajar dapat berperan sebagai alat motivasi dari luar (ekstrinsik) kepada siswa. Dengan begitu,

maka siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

- 2) Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Selain siswa kurang termotivasi, tanpa adanya strategi pembelajaran yang tepat akan membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah suatu alat agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.
- 3) Sebagai Alat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Strategi mengajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membangkitkan semangat belajar. Ketika guru menggunakan strategi yang bervariasi dan menyenangkan, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Strategi ini berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan dari luar yang menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru (Nugroho, Taufik. 2014).

Manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, karena melalui ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir yang matang, manusia akan memperoleh keselamatan

dan kemuliaan, baik di dunia maupun di akhirat. Terkait hal tersebut, Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabdanya yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Perintah tersebut juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya pada Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, yang menganjurkan hamba-hamba-Nya untuk gemar menuntut ilmu serta menjanjikan peninggian derajat bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Tafsir Qs Al-Mujadalah/58: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَقَسَّحُوْا يُّسْحَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يُّرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs Al-Mujadalah/58: 11).

Banyak sekali kita jumpai ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada kita agar berilmu dan berpendidikan. Diantara ayat-ayat

yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (Surat Al-Mujadalah ayat 11).

الَّذِي (3) قُرْأَ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (1) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (5)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (4) عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Surat al-‘Alaq ayat 1-5)

B. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari istilah *motif* yang bermakna dorongan atau kekuatan penggerak. Setiap individu yang melakukan suatu aktivitas pada dasarnya digerakkan oleh motivasi, karena motivasi mendorong seseorang untuk bertindak dengan perasaan senang dan kesadaran akan kebutuhan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki arah dan tingkat kekuatan tertentu; misalnya ketika seseorang merasa lapar, perilakunya akan diarahkan untuk mencari makanan, bukan berdiam diri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pupuh Fathurrohman yang menyatakan bahwa motivasi bersumber dari kata motif, yaitu daya pendorong yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan (Reflika Aditama, 2010:28)

Oemar Hamalik, dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar, menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (afektif) dan reaksi yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, motivasi dapat dipahami sebagai faktor internal dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas guna mencapai tujuan tertentu (Usman, 2011:28).

Sardiman A.M., sebagaimana dikutip oleh Sobry Sutikno, mengemukakan bahwa motivasi memiliki tiga unsur utama, yaitu munculnya perubahan energi dalam diri seseorang, adanya perasaan yang menyertai, serta dorongan yang timbul karena tujuan tertentu. Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan suatu perilaku sekaligus memberikan arah dan ketahanan terhadap perilaku tersebut. Motivasi didukung oleh beberapa indikator, antara lain adanya keinginan untuk berhasil, adanya penghargaan dalam proses belajar, tersedianya

kegiatan pembelajaran yang menarik, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Woolfolk, 2009:192).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar diri individu (ekstrinsik) yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dorongan tersebut berfungsi untuk menggerakkan dan mengarahkan seseorang agar lebih bersemangat dalam belajar guna mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa, yang menimbulkan aktivitas belajar, menjaga keberlangsungan proses pembelajaran, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi yang optimal dalam proses pembelajaran (Ramadhani & Muhroji, 2022).

Adapun pengertian motivasi menurut sebagian pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Menurut Sumadi Suryabrata,

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

b. Menurut Sartain

Dalam bukunya *Psychology understanding of human behavior* motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

c. Menurut rafy sapury

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentutergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.

d. Menurut Mc. Donald

Seperti yang dikutip oleh Tabrani Rusyan dkk. menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald di atas, mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa

beberapa perubahan energi dalam sistem neurophysiological, sehingga akan muncul pada fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi itu merupakan respon dari stimulus yang diberikan berupa tujuan yang berkaitan dengan tujuan. Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut (bersangkut paut) dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama memiliki peranan penting, karena dalam praktiknya banyak siswa yang berhasil dalam studi mereka berkat adanya dorongan dari luar, seperti bimbingan, arahan, atau ajakan dari orang yang lebih dewasa. Sobry Sutikno menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Secara umum, motivasi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak lain, melainkan atas dasar kemauan dan kesadaran pribadi. Sebagai contoh, seseorang yang gemar membaca akan mencari dan membaca buku tanpa diminta atau disuruh oleh orang lain. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik umumnya memiliki tujuan untuk menjadi individu yang terdidik, berpengetahuan luas, dan memiliki keahlian tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, belajar merupakan satu-satunya cara yang dapat ditempuh, karena tanpa belajar seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan maupun

keahlian. Dorongan tersebut bersumber dari kebutuhan internal untuk menjadi pribadi yang berilmu dan terdidik. Dengan demikian, motivasi intrinsik tumbuh dari kesadaran diri yang bersifat mendasar, bukan sekadar karena tuntutan simbolis atau formalitas semata (Widayat Prihartanta, 2020)

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul akibat adanya pengaruh dari luar individu, seperti ajakan, perintah, atau bahkan paksaan dari orang lain, sehingga seseorang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas atau belajar. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai pihak, antara lain orang tua, guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Menurut Sutikno (2010:33), motivasi yang bersumber dari luar diri individu juga memiliki peranan penting dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi memberikan dorongan dan energi, baik secara fisik maupun psikis. Dorongan fisik ditunjukkan melalui semangat, gairah, dan keaktifan siswa dalam belajar, sedangkan

dorongan psikis tercermin dari tingginya rasa ingin tahu, keinginan kuat untuk memperoleh pengetahuan, serta harapan akan tercapainya tujuan yang dapat membawa perubahan positif pada diri individu, baik dalam aspek kecerdasan, pengetahuan, maupun keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar yang bertujuan menghasilkan perubahan diri, baik dalam aspek pengetahuan, kecerdasan, maupun keterampilan, tidak dapat dipisahkan dari adanya motivasi. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas, seseorang memerlukan motivasi, sekecil apa pun tingkatannya. Dalam konteks penelitian ini, motivasi yang dimaksud adalah motivasi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa kedudukan motivasi dalam diri individu bersifat sangat dominan. Tanpa motivasi, seseorang cenderung mengalami keraguan dalam bertindak karena tujuan yang hendak dicapai menjadi tidak jelas. Aktivitas yang dilakukan tanpa tujuan yang pasti menunjukkan rendahnya motivasi yang mendorong semangat kerja individu tersebut.

Dengan demikian, motivasi merupakan faktor mendasar yang melandasi setiap tindakan, aktivitas, pekerjaan, dan perilaku seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Sutikno, 2010:33).

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu kekuatan yang bisa dipergunakan sebagai daya penggerak pada diri seorang anak untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan, mempunyai fungsi-fungsi seperti dikemukakan oleh Oemar Hamalik, dalam Fathurrohman bahwa: Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai atujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Di samping itu motivasi juga dapat

memberikan petunjuk terhadap jenis kegiatan atau pekerjaan yang mana yang didahulukan. (Eka Sumbulatim, 2023 :34).

1. Fungsi motivasi untuk memperkuat pencapaian tujuan

Motivasi merupakan daya, pendorong atau tenaga yang menggerakkan organisme manusia untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam melaksanakan kegiatan, manusia dipengaruhi oleh keinginan-keinginan untuk mencapai tujuan berkaitan dengan kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani. Keberadaan motivasi akan menentukan gerak dan langkah seseorang dalam mewujudkan tujuan.

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi, baik dalam belajar, menurut Fathurrohman, ditandai dengan beberapa gejala perilaku seperti : “Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa motivasi dalam fungsinya dapat menimbulkan dorongan yang kuat, sehingga seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tampak bertambah daya dan tenaganya guna mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dapat

mengubah kondisi seseorang atau sekelompok orang menjadi lebih baik. Pada kelompok individu yang memiliki motivasi tinggi, tujuan itu sudah tergambar jelas pada alam pikirannya. Pada saat belajar atau bekerja di satu sisi, di sisi lain individu sudah dapat merasakan sesuatu yang membahagiakan jika tujuan tersebut tercapai, maka dalam melakukan kegiatan tidak mudah lelah, jenuh ataupun bentuk-bentuk rintangan lainnya. (Eka Sumbulati Miatu Habbah, 2023).

2. Fungsi motivasi menimbulkan tuntutan akan terpenuhinya kebutuhan. Dalam kehidupan manusia secara garis besar kebutuhan dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Dalam hal belajar, jenis kebutuhan yang ingin dicapai termasuk kebutuhan primer. Manusia selalu memiliki kebutuhan untuk hidup lebih baik, lebih maju dan terlepas dari kesengsaraan. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan, maka kehidupan manusia akan mengalami perubahan dalam arti meningkat lebih baik dari kondisi sebelumnya.

3. Fungsi motivasi menimbulkan semangat dan arah melakukan kegiatan. Sesuai dengan kompleksnya keinginan manusia, maka tidak tertutup kemungkinan apabila manusia bekerja atau belajar

dengan konsentrasi yang rendah. Namun apabila kegiatan yang dilakukan tersebut didorong oleh motivasi yang tinggi, maka individu akan dapat memfokuskan perhatiannya terhadap kegiatan yang dilakukan. Misalnya dalam hal belajar, jika belajar dilakukan dengan konsentrasi yang tinggi, maka proses belajar tersebut akan berjalan efektif dan efisien. Ciri-cirinya antara lain hemat waktu, aktif membaca, mudah atau cepat menguasai materi, sehingga ia memiliki kesiapan untuk memecahkan persoalan atau menjawab soal.

4. Fungsi motivasi menjernihkan pola pikir

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari adanya tujuan. Setelah tujuan ditetapkan, maka seseorang melakukan persiapan-persiapan dan melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. (Eka Sumbulati Miatu Habbah, 2023).

4.Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, motivasi, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik), memiliki peranan yang sangat penting. Melalui motivasi, peserta didik mampu mengembangkan aktivitas dan inisiatif belajar, serta dapat mengarahkan dan mempertahankan ketekunan dalam belajar. Perlu dipahami bahwa cara atau strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat beragam. Namun demikian, motivasi intrinsik dalam penerapannya tidak selalu tepat pada setiap kondisi, sehingga pada situasi tertentu dapat kurang efektif (Mayasari Novi, 2023).

Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih cermat dan bijaksana dalam menumbuhkan serta memberikan motivasi kepada siswa. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat diterapkan melalui beberapa langkah atau cara sebagai berikut:

- 1) Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar.
- 2) Memberi angka, yaitu memberi nilai raport sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh kurikulum.

- 3) Hadiah juga dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi untuk membuatnya semakin termotivasi dalam belajar.
- 4) Memberikan ulangan, yaitu ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
- 5) Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.) Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar guna menggapai keberhasilan.
- 6) Kepuasan, yaitu guru memperkuat kepuasan belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

5.Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang di pengaruhi oleh kondisi lingkungan di luar siswa meliputi kondisi siswa di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a.Faktor Intrinsik

- 1.Intelegensi, yaitu sebuah kemampuan untuk bertindak mendapatkan pencapaian atau sesuatu dengan tujuan untuk berpikir secara rasional dan

mampu berhubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya secara memuaskan.

1.Motivasi, yaitu penggerak dalam diri siswa yang bisa membangkitkan semangat belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar.

2.Sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak laku tertentu sesuai apa yang sedang dihadapi.

3.Minat, yaitu sebuah kecenderungan yang tepat agar bisa memperhatikan dan memegang kegiatan yang diamati oleh siswa yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan.

4.Bakat, yaitu kemampuan potensi alami yang dimiliki oleh seseorang pada sesuatu yang dikerjakannya.

b.Faktor Ekstrinsik

1.Faktor keluarga, yaitu pelajaran yang didapat oleh siswa di rumah tidak baik, ada kemungkinan di luar rumah siswa akan menjadi nakal dan begitu juga sebaliknya.

2.Faktor sekolah, yaitu metode belajar yang diberikan oleh guru bisa menentukan bagaimana cara siswa itu belajar mandiri dengan baik.

3.Faktor masyarakat, yaitu faktor lingkungan yang baik dapat membuat siswa mencapai prestasi belajar

yang baik juga. Seorang anak harus dapat berintraksi dengan masyarakat sekitar untuk memperoleh ilmu yang berguna. (Mayasari Novi 2023).

6. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pengelolaan kelas. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa peran penting yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut.

a. Memberikan Penguatan Positif

Guru dapat memberikan pujian, apresiasi, atau bentuk penghargaan lainnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku dan sikap belajar yang positif. Pemberian penguatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa yang bersangkutan, tetapi juga dapat mendorong siswa lain untuk menampilkan perilaku belajar yang serupa.

b. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Lingkungan kelas yang nyaman, santai, dan tidak menegangkan akan membuat siswa merasa lebih betah dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana tersebut melalui selingan humor, permainan edukatif,

atau kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga proses belajar terasa lebih hidup.

c. Membuat Pembelajaran Relevan

Guru perlu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa bermakna. Ketika siswa menyadari manfaat dan relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka, motivasi untuk belajar akan meningkat..

d. Membangun Hubungan yang Baik dengan Siswa

Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan rasa aman, nyaman, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kondisi ini secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa di kelas (Ari Kunto & Suhar Sini, 2021).

Islam merupakan agama yang membimbing umatnya untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keridaan Allah SWT melalui tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Dalam ajaran Islam, umat manusia diajarkan untuk mengenali dan merenungi berbagai tanda serta bukti kekuasaan Allah SWT yang terbentang di langit, bumi, dan seluruh alam semesta. Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, sebagaimana banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk berpikir, menggunakan akal, dan

mengembangkan pengetahuan. Oleh karena itu, Islam dapat disebut sebagai agama pendidikan, karena seluruh ajarannya mengarahkan manusia untuk keluar dari kegelapan menuju cahaya ilmu dan kebenaran. Hal tersebut juga ditegaskan melalui berbagai hadis Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya pendidikan dan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Hadis tentang Pentingnya Menuntut Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah, no. 224)

مَنْ خَرَجَ حَافِظًا لِلْعِلْمِ فَسَيَبْقَى فِيهِ نَارٌ مِنَ النُّورِ

Artinya: "Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang," (HR Tirmidzi).

لَا يَتَّبِعُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى خَلَاءٍ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

Artinya: "Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya." (HR Ath-Thabrani)

1. Hubungan Strategi Mengajar Dengan Motivasi Belajar

Strategi mengajar dan motivasi belajar memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan strategi mengajar yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan motivasi belajar yang tinggi akan membuat strategi pembelajaran yang digunakan guru menjadi lebih efektif. Strategi mengajar dapat dipahami sebagai tindakan nyata dalam melaksanakan

perencanaan pembelajaran, yaitu upaya guru dalam memanfaatkan berbagai komponen pembelajaran—seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi—agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hasrifayanti et al., 2023)

Purwanto (2007:71) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan mengenai cara memanfaatkan potensi dan sarana yang tersedia guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa secara optimal. Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi prediction guide. Strategi prediction guide merupakan strategi yang relatif sederhana dan sesuai diterapkan oleh guru yang baru mulai menggunakan variasi strategi pembelajaran.

Unsur-unsur dalam strategi pembelajaran meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, yaitu perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik; pemilihan pendekatan pembelajaran yang paling efektif; penentuan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran, metode, serta teknik yang digunakan; serta penetapan kriteria dan standar keberhasilan

sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran (Paul Ginnis, 2008:155).

Hubungan antara proses belajar dan motivasi belajar akan berlangsung secara efektif apabila seluruh komponen pembelajaran saling mendukung dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan guru adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ditinjau dari keunggulannya, strategi prediction guide dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab pembelajaran dilakukan melalui kegiatan memprediksi atau menebak materi yang akan dipelajari, sehingga mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Damanik, 2019).

a. Teori-Teori yang Menjelaskan Kaitan Strategi Mengajar dan Motivasi Belajar sebagai berikut:

1. Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura Menurut Bandura (1986), motivasi belajar dipengaruhi oleh pengamatan terhadap perilaku orang lain (modeling), imbalan atau hukuman yang diterima, serta keyakinan diri (self-efficacy). Strategi mengajar yang melibatkan modeling, pemberian pujian, dan membangun rasa percaya diri siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Teori Kebutuhan Maslow

Maslow (1943) menyatakan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Strategi mengajar yang memperhatikan kebutuhan dasar siswa (seperti rasa aman dan penghargaan) dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.

3. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik (Deci & Ryan – Self Determination Theory)

Deci dan Ryan (1985) membedakan antara motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa) dan ekstrinsik (dorongan dari luar). Strategi mengajar yang mendukung otonomi siswa, memberi tantangan sesuai kemampuan, serta memberikan umpan balik positif akan memicu motivasi intrinsik.

4. Teori Harapan dan Nilai (Expectancy-Value Theory) – Eccles & Wigfield

Menurut Eccles dan Wigfield (2002), siswa termotivasi untuk belajar jika mereka merasa mampu (expectancy) dan melihat pembelajaran itu bernilai (value). Strategi mengajar yang menekankan kebermaknaan materi dan membangun kepercayaan diri siswa akan meningkatkan motivasi mereka.

2. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Hasil penelitian relevan dapat dijadikan acuan dan perbandingan, dan dapat membantu peneliti menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Tinjauan hasil penelitian relevan juga dapat memberikan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ninda Setiari	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Massa Pandemi Covid 19 di SD	Penelitian Ini Sama-Sama Membahas Strategi Guru	Objek Penelitian dan Kajian Teori yang Berbeda
2.	(Fahria, 2019)	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 11 Kayumaboko Kelurahan Pantoloan	Penelitian ini sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan objeknya sama-sama	Pada penelitian ini terdapat kata mengajar dan objek penelitian ini berfokus lebih

	Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu	meneliti tingkat SD	spesifik pada SD kelas II serta tempat penelitian yang berbeda
3.	Arif Rahman Setyad	Analisis StrategiI Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Penelitian Ini Sama-Sama Membahas Tentang Strategi guru kelas dan Motivasi Objek Penelitian dan Kajian Teori yang Berbeda

3. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pemegang peranan utama dalam diharapkan dapat memilih baik strategi maupun metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Selain guru sebagai sumber belajar, strategi atau metode pembelajaran memberikan sumbangan yang

signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya guru dalam menentukan strategi pembelajaran diharapkan dapat memilih baik strategi maupun metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Selain guru sebagai sumber belajar, strategi atau metode pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran diperlukan strategi atau metode yang pas sehingga guru dalam memberikan materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Untuk mengetahui teknis pada penelitian ini, berikut merupakan desain kerangka berpikir yang terdapat di dalam penelitian ini. (Asih Rusmiati, 2022).

Strategi Mengajar Guru



Meningkatkan Motivasi



Belajar Siswa Kelas II di MI As Shaffah

Gambar 1. Kerangka Berpikir

